

Upaya Warga Masyarakat Dusun Bembem Trimulyo Jetis Bantul dalam Mewujudkan Sungai Opak Sebagai Wisata Sungai (*River Tourism*)

Yuliyani¹⁾, Suharto²⁾

^{1,2)} Akademi Pariwisata “STIPARY” Yogyakarta
e-mail: ¹⁾yulia.stipary@gmail.com, ²⁾hartamas1970@gmail.com

ABSTRAK

Wisata Sungai (*River Tourism*) dapat menjadi penyumbang devisa negara apabila dikelola dengan baik. Dusun Bembem Trimulyo Jetis Bantul merupakan salah satu Dusun yang saat ini mencoba mewujudkan Wisata Sungai (*River Tourism*) dengan memanfaatkan aliran Sungai Opak. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk mengumpulkan data menggunakan studi literatur, survey ke lapangan dan wawancara kepada *keyperson* dalam hal ini mencakup pelaku usaha pariwisata, organisai pengelola yang terkait langsung maupun tidak langsung terhadap upaya mewujudkan Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (*River Tourism*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh warga adalah membangun sebuah taman yang berada di pinggir Sungai Opak yang dinamakan “Taman Pelangi”. Sedangkan hambatan yang dihadapi adalah datang dari faktor alam yaitu ketika musim banjir ataupun ketika musim kemarau tiba. Selain dari faktor alam, hambatan lainnya adalah rendahnya partisipasi generasi muda Dusun Bembem dalam mewujudkan Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (*River Tourism*). Untuk mengatasi hambatan tersebut, warga Dusun Bembem telah membuat tanggul dari kantong pasir. Sedangkan untuk meningkatkan partisipasi generasi muda, pengelola Taman Pelangi melakukan kerjasama dengan pemerintah desa, perguruan tinggi, pokdwarwis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia dibidang pariwisata khususnya generasi muda.

Kata Kunci: Upaya Warga Masyarakat, Wisata Sungai, Sungai Opak

ABSTRAC

River Tourism can be a contributor to national income if managed properly. Trimulyo is one of the villages that is currently trying to realize River Tourism by utilizing the Opak River flow. In this research, using qualitative descriptive analysis. Meanwhile, to collecting data using literature studies, field surveys and interview with keyperson in this case includes tourism businesses, management organizations that are directly or indirectly related to efforts to realize the Opak River as River Tourism. The results showed that the effort made by the residents was to build a park on the edge of the Opak River called "Taman Pelangi". While the obstacles encountered is coming from natural factors, namely when the flood season or when the dry season arrives. Apart from natural factors, another obstacle is the low participation of the younger generation of Bembem Village in realizing the Opak River as River Tourism. To overcome this obstacle, residents of Bembem have made embankments from sand bags. Meanwhile, to increase the participation of the younger generation, the manager of Taman Pelangi collaborates with the village government, universities, tourism awareness groups to improve the quality and quantity of Human Resources in the field of tourism especially the younger generation.

Key Words: Community Citizens Efforts, River Tourism, Opak River

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi sumber alternatif yang prospektif, karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa sektor pariwisata tidak hanya melibatkan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan, tetapi juga banyak melibatkan sumber daya manusia yang mampu menghidupkan berbagai usaha. Tidak mengherankan jika kemudian banyak negara menjadikan pariwisata sebagai primadona ekonomi baru, berdampingan bahkan mulai menggantikan sektor lain yang selama ini menjadi sandaran utama seperti minyak dan gas bumi. Seperti yang diungkapkan Suharto, 2018: *“Pembangunan pariwisata tidak terlepas dari peran serta masyarakat setempat sebagai tuan rumah (host) dan pemandu (guide). Masyarakat menjadi penting dalam menunjang keberhasilan program-program pembangunan pariwisata, dan peran tersebut dapat diimplementasikan kedalam berbagai bentuk usaha dagang dan pelayanan jasa, yang diantaranya penginapan atau homestay, penyediaan usaha warung makanan dan minuman, souvenir/cinderamata dari daerah tersebut, pemandu/penunjuk jalan, fotografi, pegawai perusahaan dan lain-lain.”* Dengan terus dioptimalkannya pembangunan objek wisata yang berada dimasing-masing kabupaten tersebut serta promosi yang telah dilakukan, menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan yang signifikan antara tahun 2016 – 2019.

Provinsi Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang serius dalam mengembangkan sektor pariwisata, dikarenakan Provinsi ini memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata alternatif bagi wisatawan. Agar target kunjungan di Provinsi Yogyakarta dapat tercapai, maka berbagai destinasi favorit yang tersebar di Kabupaten Sleman, Bantul, Gunung Kidul dan Kulon Progo terus dioptimalkan perkembangannya. Agar wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta tidak merasa bosan, maka saat ini masyarakat di sekitar Bantul tepatnya di Dusun Bembem Trimulyo Jetis Bantul mencoba membangun dan menawarkan wisata alternatif bagi wisatawan yaitu Wisata Sungai (*River Tourism*). Banyak negara yang saat ini mengusung Wisata Sungai (*River Tourism*) untuk menarik perhatian wisatawan agar datang ke negaranya, sebagai contoh, di kawasan Asia Tenggara, wisata sungai (*River*

Tourism) yang sedang dikembangkan adalah Sungai *Chao Phraya* yang berada di Bangkok, Thailand. Sedangkan di kawasan Eropa, ada salah satu negara yang terkenal dengan wisata sungai (*River Tourism*) yaitu di Negara Italia dengan menggunakan perahu dayung atau “gondola”.

Wisata Sungai (*River Tourism*) juga telah dikembangkan di Indonesia, yang sudah terkenal salah satunya berada di Kota Banjarmasin yang memanfaatkan Sungai Martapura dan Sungai Barito. Adapun paket Wisata Sungai (*River Tourism*) yang ditawarkan kepada wisatawan adalah: keunikan pasar apung yang konon keberadaannya sudah ada sejak 400 tahun yang lalu. Selain keberadaan pasar apung yaitu wisatawan dapat mengunjungi Masjid dan Makan Kerajaan Banjar Sultan Suriansyah. Selain itu, wisatawan akan diajak untuk mengunjungi Museum Waja Sampai Kaputing atau yang terkenal dengan Museum “Wasaka”.

Selain kota di Banjarmasin, Wisata Sungai dapat dinikmati pula di beberapa kota yang ada di Indonesia, yaitu di Palangkaraya yang memanfaatkan sungai Kahayan yang menawarkan pengalaman bagi wisatawan seakan dibawa menyusuri Sungai Amazon. Sedangkan di Palembang, memanfaatkan sungai Musi yang menawarkan pemandangan “Pagoda” di Pulau Kemaro dari kejauhan.



Gambar 1. Pagoda di Pulau Kemaro, Palembang

Salah satu kabupaten yang berada di Yogyakarta yaitu Bantul, saat ini juga sedang mencoba mengembangkan Wisata Sungai (*River Tourism*) yang memanfaatkan aliran Sungai Opak. Ide masyarakat Dusun Bembem Trimulyo Jetis Bantul untuk membangun objek Wisata Sungai (*River Tourism*) berawal dari kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan keberadaan Sungai Opak secara maksimal, karena selama ini di daerah tersebut hanya digunakan sebagai tempat pembuangan

sampah dan tempat pemancingan. Selain itu, ide untuk membangun Wisata Sungai (*River Tourism*) di pinggiran Sungai Opak adalah keinginan warga untuk merubah kondisi perekonomian yang pada saat itu mayoritas masih bermata pencaharian sebagai pembuat “Buis Sumur” dan petani

Untuk mewujudkan Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (*River Tourism*), maka dibutuhkan upaya dan kontribusi yang nyata dari warga masyarakat Dusun Bembem Trimulyo Jetis Bantul. Sehingga nantinya, dengan terwujudnya Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (*River Tourism*) diharapkan keberadaannya dapat memberikan hasil yang nyata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dari uraian tersebut diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.1 Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (*River Tourism*)
- 1.2 Hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (*River Tourism*)
- 1.3 Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mewujudkan Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (*River Tourism*)

Dalam penelitian sebelumnya disebutkan bahwa Nilai kemenarikan wisata Sungai Musi tertinggi ada pada indikator transportasi yang digunakan dalam berwisata, keindahan Sungai Musi dan kenangan yang diberikan setelah berwisata (2015). Penelitian serupa dilakukan oleh Muhammad Faiz Prasetya (2017), tentang potensi daerah aliran Sungai Ci Manuk bagian hilir sebagai objek wisata di Kecamatan Indramayu dan Kecamatan Sindang. Sedangkan keragaman atraksi sungai, akses ke kawasan, dan partisipasi masyarakat berpotensi meningkatkan daya tarik kawasan sebagai kawasan wisata sungai untuk menciptakan kemakmuran masyarakat Endah Tisnawati dan Desrina Ratriningsih (2017).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan fakta-fakta guna mengemukakan gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, agar jelas situasi dan kejadiannya. Rancangan atau desain penelitian ini bersifat *naturalistik*,

yakni tidak ada upaya memanipulasi program atau para peserta guna tujuan evaluasi, tetapi mengkaji terjadinya aktivitas dan prosesnya secara alamiah.

Moloeng (2009), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan menurut Sugiyono (2010), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi subjek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data tersebut induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

3. TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Upaya Masyarakat

Dalam kamus Etimologi, kata Upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai tujuan. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya (Soeharto, 2002). Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul. Dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud oleh peneliti yaitu upaya warga masyarakat Dusun Bembem Trimulyo Jetis Bantul untuk mewujudkan Sungai Opak sebagai wisata Sungai (*River Tourism*).

Tingkat upaya partisipasi yang tinggi akan memunculkan kemandirian masyarakat baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial budaya, yang secara bertahap akan menimbulkan jati diri, harkat dan martabat masyarakat secara maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan pada masyarakat adalah melalui pemberdayaan. Adapun tujuan pemberdayaan menurut Totok Mardikanto (2015), tujuan pemberdayaan masyarakat ada 6 (enam) poin, yaitu:

1. Perbaikan kelembagaan (*better institution*);
2. Perbaikan usaha (*better business*);
3. Perbaikan pendapatan (*better income*);
4. Perbaikan lingkungan (*better environment*);
5. Perbaikan kehidupan (*better living*);
6. Perbaikan masyarakat (*better community*).

Dari pernyataan tersebut, berarti tujuan dari pemberdayaan masyarakat pada intinya untuk melakukan perbaikan aspek -aspek yang ada di dalam masyarakat, sehingga dapat merubah dan menjadikan kehidupan lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu, dalam proses pemberdayaan diperlukan partisipasi dari masyarakat agar program-program pemberdayaan yang telah di susun dapat memberi manfaat bagi warga masyarakat dan lembaga itu sendiri. Jadi dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau masyarakat, untuk mencapai apa yang diinginkan yang dilakukan secara sistematis, terencana, terarah dan berkesinambungan. Baik dalam hal upaya untuk mencegah terhadap sesuatu yang mendatangkan bahaya, upaya untuk memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, sehingga tidak sampai terjadi keadaan yang tidak baik, maupun upaya untuk mengembalikan seseorang yang bermasalah menjadi seseorang yang mampu menyelesaikan masalahnya.

3.2 Wisata Sungai (*River Tourism*)

Dalam Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 dijelaskan bahwa, "Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah. Menurut Muljadi (2009), bentuk-bentuk pariwisata yang dikenal masyarakat umum, antara lain:

1. *Land Tourism* adalah jenis pariwisata yang di dalam melaksanakan kegiatannya menggunakan kendaraan darat seperti bus, kereta api, mobil pribadi atau taksi dan kendaraan darat lainnya.
2. *Sea or River Tourism* adalah kegiatan pariwisata yang menggunakan sarana transportasi air seperti kapal laut, perahu dayung, ferry dan sebagainya.
3. *Air Tourism* adalah kegiatan pariwisata yang menggunakan sarana transportasi udara seperti pesawat terbang, helikopter dan sebagainya.

Berdasarkan jenis pariwisata Wisata Sungai (*River Tourism*) merupakan salah satu bentuk pengembangan destinasi objek wisata. Menurut Bruce Prideaux and Malcolm Cooper (2009), pengertian Wisata Sungai (*River Tourism*) adalah: "*Rivers provide solitude, beauty and interesting history that appeal to local recreationists and tourists. There are also a number of significant direct and indirect roles that rivers play, including: location for activities and places of tourist interest; transportation corridor for cargo barges and river cruises; recreational water sport activities; source of potable drinking water and food; support for manufacturing; disposal of human and industrial waste; and provision of hydroelectricity. It goes without saying that unsustainable use of rivers will degrade their ability to support all forms of human activity, including tourism Solutited*".

Senada dengan yang disampaikan oleh (Shakiry, 2007), bahwa Wisata Sungai (*River Tourism*) adalah: "*River tourism is a major contribution to local economies through employment on cruise ships, pleasure boats, and parks and recreational facilities along the riverbanks. These activities along the rivers would potentially give benefits to the local surrounding peoples*".

Wisata sungai adalah jenis wisata alternatif yang mencakup wisata alam yang dapat dilakukan dengan berjalan kaki menyusuri bantaran sungai tersebut, menikmati pemandangan disekitar bantaran sungai, menikmati kuliner, berbelanja souvenir yang berada di bantaran sungai atau bisa dengan kegiatan yang langsung berhubungan dengan sungai. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bruce Prideaux and Malcolm Cooper (2009), bahwa "Istilah wisata sungai mencakup berbagai kegiatan yang terjadi di sungai seperti

pesiar, berlayar, arung jeram, memancing, dan kegiatan yang terjadi di bantaran sungai. Dalam tulisan ini, penekanan khusus akan ditempatkan pada segmen kegiatan yang dilakukan di sungai dan di bantaran sungai yaitu Sungai Opak.

Menurut Yoeti (2001), hal yang perlu dipertahankan dalam pengembangan suatu daerah menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi tiga syarat yaitu:

1. Ada sesuatu yang dapat dilihat/
something to see;
2. Adanya sesuatu yang dapat dikerjakan/
Something to do;
3. Faktor sesuatu yang dapat dibeli/
Something to buy.

3.3 SUNGAI OPAK

Bantaran sungai di Indonesia pada umumnya digunakan sebagai pemukiman (Poedjioetami, 2008), maka perencanaan untuk menjadikannya sebuah Wisata Sungai (*River Tourism*) perlu dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti memilih Sungai Opak untuk dijadikan tempat penelitian, karena dianggap potensial untuk dikembangkan menjadi Wisata Sungai (*River Tourism*). Sungai Opak adalah salah satu sungai yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang melintasi Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Sungai Opak mengalir dari hulu yaitu Gunung Merapi, lalu mengalir ke selatan dengan muara menghadap Samudra Hindia. Sungai ini mengalir dari Kabupaten Sleman hingga Bantul dengan panjang sekitar 60 km.

Sungai Opak berperan penting bagi masyarakat karena digunakan untuk keperluan seperti irigasi pertanian, kebutuhan rumah tangga, tempat mencari biota air, serta mengalirkan limbah rumah tangga (Djumanto, 2011). Saat ini, keberadaan Sungai Opak tidak hanya dimanfaatkan masyarakat untuk menunjang kehidupan sehari-hari seperti menambang pasir, dan memancing, tetapi keberadaan Sungai Opak saat ini dimanfaatkan oleh warga sebagai tempat objek wisata. Pemanfaatan Sungai Opak sebagai kawasan wisata membawa dampak positif bagi masyarakat, dan tidak jauh dari kemungkinan adanya dampak negatif dari pariwisata.

Munculnya dampak tersebut karena kesalahan dalam pengelolaan maupun dalam kelembagaan yang belum memiliki perencanaan dan pengembangan yang matang. Pengembangan pariwisata dapat dikelola secara baik dan benar dengan menerapkan prinsip pariwisata sapta pesona wisata. Sebagai objek wisata berbasis alam perlu diupayakan untuk membentuk kawasan wisata alam yang berkelanjutan, agar pariwisata dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan tidak mengganggu kelestarian lingkungan sekitar. Terutama pada wisata Sungai Opak ini biasanya banyak terdapat sampah yang menumpuk dan membuat pendangkalan pada sungai.

Karakteristik Sungai Opak menyangkut kondisi fisik sungai yang terhubung ke Gunung Merapi, tata bangunan tempat tinggal, suasana khas kampung bantaran Sungai, lingkungan masyarakat urban dengan ragam sosial ekonomi penghuni kawasan disana yang melahirkan daya tarik wisata. Untuk menjaga daya tarik tersebut, maka elemen lingkungan sungai serta warga komunitas penghuni harus selalu terjaga kelestarian dan keindahannya. Wisatawan boleh bersentuhan dengan lingkungan Opak dan masyarakat setempat tanpa menimbulkan gangguan yang berarti. Namun, fakta lain sering dijumpai, dimana pariwisata dan lingkungan alam tidak selalu sejalan berdampingan. Dampak negatif dari pembangunan fasilitas dan kegiatan wisata seperti kerusakan lingkungan dan meningkatnya volume sampah.

Maka muncullah tren global dengan *back to nature*, yakni mengemas paket wisata dengan kesadaran menjaga keindahan alam dan harmoni lingkungan masyarakat yang tinggal disana. Kenyataan tersebut kian mendorong berkembangnya ekowisata dengan beberapa aktivitas yang mengeksplorasi keindahan dan kekayaan alam, namun sekaligus memberi dampak pada kesejahteraan lokal serta meningkatkan peran masyarakat dalam pelestarian alam. Ekowisata juga merupakan implementasi dari konsep pariwisata kerakyatan berkelanjutan yang memenuhi unsur-unsur kepedulian terhadap alam dan sosial-budaya serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat (Wiranatha, 2009). Jika potret ini dikedepankan, kawasan Sungai Opak bisa menjadi alternatif pilihan pembangunan

lingkungan serta destinasi wisata yang sehat dan nyaman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 PROFIL DUSUN BEMBEM

Dusun Bembem adalah salah satu pedukuhan yang berada di Desa Trimulyo Bantul yang masuk dalam wilayah Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Bembem terletak di Jl. Imogiri Timur Km. 11. Warga Dusun Bembem sekitar 75 – 80% penduduknya perprofesi sebagai pembuat “Buis Sumur”. Dusun Bembem terbagi dalam 6 (enam) Rukun Tangga. Dusun Bembem merupakan salah satu zona yang dikembangkan di Desa Trimulyo. Pembagian zona di Desa Trimulyo terbagi menjadi 6 (enam) zona wilayah wisata yang menempati lahan seluas 16,3 ha. Setiap zona memiliki keunikan potensi wisatanya sendiri. Dari pembagian tersebut Dusun Bembem masuk pada pembagian zona wilayah di Desa Trimulyo yaitu pada *Zona Ketiga*, dengan mengandalkan aliran air Sungai Opak. Pada awal pembagian zona wilayah wisata tersebut, untuk pengembangan wisata di Desa Trimulyo khususnya Dusun Bembem, sekitar tahun 2014, Dusun Bembem mendapatkan bantuan bernilai ratusan juta rupiah dari Dinas Pariwisata DIY yaitu berupa 2 (dua) unit perahu dan sejumlah beberapa bangunan permanen yang rencananya digunakan untuk ruang pameran kerajinan produk desa setempat.

4.2 Upaya Untuk Mewujudkan Sungai Opak Sebagai Wisata Sungai (*River Tourism*)

Untuk mewujudkan Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (*River Tourism*) dapat dilakukan dengan melalui pemberdayaan warga masyarakat Dusun Bembem. Upaya tersebut adalah dengan membangun sebuah taman yang berada di pinggir Sungai Opak. Warga Dusun Bembem memanfaatkan lahan di pinggir Sungai Opak sebagai tempat wisata keluarga. Warga Dusun Bembem menamai tempat tersebut dengan nama “Taman Pelangi”. Tujuan membangun “Taman Pelangi” adalah untuk memberdayakan warga Dusun Bembem dalam mewujudkan 3 faktor daya tarik wisata yaitu: **3S** (*something to see; something to do; and Something to buy*) di Sungai Opak.



Gambar 3. Taman Pelangi

1. *Something to See* (Sesuatu yang dapat dilihat)

Dalam upayanya mewujudkan Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (*River Tourism*), warga Dusun Bembem telah berupaya membangun daya tarik wisata khususnya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*) oleh pengunjung. Pada awalnya, pinggir Sungai Opak tersebut merupakan kebun kosong yang banyak ditumbuhi pohon Bambu. Oleh masyarakat, tempat tersebut hanya digunakan untuk tempat membuang sampah dan tempat untuk memancing.

Daya tarik tersebut, diupayakan dapat dinikmati dari berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak, sampai dewasa. Adapun jenis atraksi wisata yang dapat dilihat (*something to see*) yang telah diupayakan oleh warga Dusun Bembem untuk mewujudkan Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (*River Tourism*) adalah dengan memanfaatkan lahan di sekitar Sungai Opak sebagai taman, yaitu “Taman Pelangi”. Taman Pelangi terletak di Dusun Bembem, Trimulyo, Jetis, Bantul. Taman Pelangi memiliki letak yang strategis karena tempat ini tidak jauh dari jantung kota Yogyakarta. Ada sekitar 3 (tiga) pintu masuk ke taman tersebut. Sedangkan, untuk masuk ke Taman Pelangi, sampai dengan saat ini pengunjung tidak dikenakan tiket masuk, hanya saja, pengunjung diminta uang masuk seikhlasnya saja.

Di tempat tersebut, terdapat berbagai atraksi wisata yang dapat dilihat (*something to see*) oleh pengunjung. Pengunjung dapat menikmati berbagai atraksi wisata yang telah diupayakan baik oleh Pengelola Taman Pelangi ataupun oleh warga Dusun Bembem di Taman Pelangi tersebut. Adapun fasilitas yang dapat dilihat oleh pengunjung adalah: Perahu Taman Pelangi, Taman Bunga,

Fasilitas Permainan bagi Anak, Warung Makan, Gazebo dan *Spot Photo*.

Fasilitas yang ada di taman tersebut sebagian besar terbuat dari batang bambu. Pengelola sengaja memanfaatkan batang bambu karena di Dusun Bembem terdapat banyak pohon bambu.

2. *Something To Do* (Sesuatu yang Dapat Dilakukan)

Agar pengunjung merasa nyaman, maka Pengelola Taman Pelangi mengoptimalkan potensi yang ada disekitar taman tersebut. Pengunjung dapat melakukan berbagai aktifitas ketika berkunjung ke Taman Pelangi. Aktifitas yang dapat dilakukan pengunjung di taman tersebut adalah:

a. Susur Sungai Opak

Pengunjung dapat menikmati kegiatan tersebut dengan membayar tiket sebesar Rp.5000,-. Rute ini menempuh jarak kurang lebih 500 M. Pengunjung akan dibawa untuk menikmati dan melihat suasana disekitar pinggiran Sungai Opak. Saat ini terdapat 2 (dua) perahu yang dioperasikan di taman tersebut. setiap perahu dapat menampung sekitar 10 (sepuluh) orang penumpang. Perahu tersebut berasal dari swadaya masyarakat dan bantuan dari pemerintah kabupaten Bantul.

b. Berenang

Selain menikmati susur sungai, pengunjung khususnya anak kecil dapat berenang di kolam renang yang telah disediakan baik oleh pengelola Taman Pelangi ataupun kolam renang yang dimiliki oleh warga. di Taman Pelangi terdapat 5 (lima) kolam renang yang dapat dinikmati oleh pengunjung terutama oleh anak-anak. Untuk dapat menikmati kolam renang tersebut, pengunjung dipungut Rp.5.000,-.

c. Swafoto/ Selfie

Trend berwisata saat ini tidak hanya sekedar melepas penat saja, tetapi mereka juga ingin mengabadikan kunjungan mereka dengan cara berfoto di tempat yang menjadi "icon" di objek wisata tersebut. Selain berfoto di tempat yang menjadi "icon" di objek wisata tersebut, kecenderungan yang lainnya adalah pengunjung saat ini juga mencari tempat – tempat wisata yang menyediakan banyak

tempat photo (*spot photo*) yang menarik atau *instagramable*. Kegiatan berfoto di objek wisata tersebut sepertinya saat ini menjadi salah satu keharusan yang wajib dilakukan oleh pengunjung ketika berkunjung ke suatu objek wisata.

Apalagi bagi anak muda, kegiatan berfoto tersebut tidak boleh terlewatkan. Mereka akan mengunggah atau *mengupload* foto tersebut di laman media sosial mereka. Hal itu mereka lakukan salah satunya untuk menghiasi laman media sosial mereka seperti: *Facebook, Twitter, Whatsaap, Instagram* agar terlihat lebih menarik. Melihat kecenderungan tersebut, pengelola di Taman Pelangi pun telah mendirikan beberapa *spot photo* dan "icon" yang menarik dan *instagramable*. Banyak *spot photo* yang dapat kita jumpai di Taman Pelangi, mulai dari pintu masuk hingga ke dermaga. Salah satu "icon" di Taman Pelangi ini adalah bambu yang berbentuk perahu.



Gambar 4. Icon Perahu Taman Pelangi

Selain *icon* tersebut, masih terdapat beberapa *spot photo* lainnya yaitu: taman bunga, jembatan, tangga, bentuk hati, bentuk hewan, bentuk bintang, dan bentuk buah. *Spot photo* tersebut akan selalu berganti setiap 3 bulan sekali, seperti yang diutarakan oleh pengelola Taman Pelangi. Hal tersebut bertujuan agar pengunjung tidak merasa bosan dan ingin selalu datang kembali melihat kreasi-kreasi *spot photo* yang baru.

d. Arena Bermain

Selain berenang, ketika berkunjung ke Taman Pelangi khususnya anak-anak juga dapat menikmati arena bermain. Ada beraneka ragam permainan yang ada ditaman tersebut mulai dari mandi bola, ayunan, permainan *seesaw* (jungkat-jungkit), papan seluncur, mangkok putar, dan tangga majemuk.

e. Makan dan Minum

Pengunjung yang datang ke Taman Pelangi tidak perlu merasa khawatir merasa haus dan lapar. Hal tersebut dikarenakan di Taman Pelangi terdapat banyak warung yang menjual makanan dan minuman. Ada berbagai menu makanan dan minuman yang dijual di taman tersebut. Adapun menu makanan yang dijual di warung-warung tersebut adalah: pecel, lotek, gado-gado, aneka jenang, ayam goreng, soto, bakso, mie ayam, nasi goreng, mie jawa dan aneka gorengan. Sedangkan untuk minuman, pengunjung dapat memesan wedang jahe, wedang uwuh, wedang sereh, aneka minuman jus, minuman teh dan jeruk.



Gambar 5. Salah satu warung Taman Pelangi

f. Meeting/ Pertemuan

Bersosialisasi dengan saudara, teman merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban bagi seseorang. Banyak cara yang dilakukan untuk menjalin sosialisasi diantaranya dengan acara arisan rutin, reuni, mengumpulkan keluarga besar dalam satu waktu, dan lain sebagainya. Untuk itu, pengelola Taman Pelangi juga menyediakan Gazebo. Terdapat 2 (dua) gazebo dengan kapasitas yang berbeda. Adapun gazebo utama di Taman Pelangi dapat menampung sekitar 75 orang, sedangkan gazebo yang berikutnya hanya dapat menampung sekitar 30 orang saja. Adapun kegiatan yang pernah dilakukan di gazebo tersebut adalah: arisan, reuni, syawalan, bhakti sosial bersama anak panti asuhan, cooking demo dan lain – lain.

3. Something to Buy (Sesuatu yang dapat dibeli)

Suatu objek wisata harus tersedia apa yang disebut dengan “something to buy” seperti tersedianya souvenir, kerajinan rakyat, makanan khas yang dapat dibawa sebagai oleh-

oleh atau souvenir untuk dibawa pulang ketempat asal masing-masing. Selain itu juga harus ada sarana-sarana lain seperti money changer, bank, kantor pos, kantor telpon, dan lain sebagainya. Bagi pengunjung yang menginginkan membeli souvenir, di beberapa warung terdapat yang menjual souvenir meskipun hanya sebatas gantungan kunci. Sedangkan untuk souvenir makanan khas saat ini belum tersedia.



Gambar 6. Souvenir (Gantungan Kunci)

4.3 Hambatan dalam mewujudkan Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (River Tourism)

Hambatan atau hambatan merupakan suatu masalah yang sering dihadapi ketika kita merencanakan sesuatu. Tidak terkecuali bagi warga Dusun Bembem yang ingin mewujudkan Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (River Tourism). Banyak sekali hambatan yang ditemui baik oleh warga Dusun Bembem, Pengelola Taman Pelangi, pemerintah desa dan yang lainnya. Hambatan yang dihadapi untuk mewujudkan Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (River Tourism) yaitu:

a. Banjir

Bencana banjir termasuk bencana alam yang pasti terjadi pada setiap datangnya musim penghujan, seperti yang terjadi di daerah Bantul. Bencana banjir dapat terjadi dikarenakan karena faktor manusia yang kurang bisa menjaga alam, saluran air tersumbat sampah, ruang serap air ketika musim hujan datang tidak tersedia karena kurangnya lahan hijau.

Sungai Opak merupakan sungai yang memiliki muara di Pantai Parangtritis. Arus sungai yang melewati kawasan Dusun Bembem tidak terlalu deras. Namun hal tersebut akan menjadi berbeda ketika curah hujan tinggi, maka arus Sungai Opak menjadi deras dan bisa meluap hingga dibantaran Sungai Opak. Ketika Curah

hujan maka kegiatan susur sungai dengan menggunakan perahu tidak dapat dilakukan karena hal tersebut sangat berbahaya mengingat Sungai Opak memiliki arus yang deras ketika curah hujan tinggi. Selain itu, ketika banjir datang luapan air Sungai Opak akan menggenangi area Taman Pelangi. Genangan air sungai tersebut tentunya akan merusak fasilitas yang telah tersedia di Taman Pelangi. Apalagi, mayoritas fasilitas di Taman Pelangi terbuat dari bambu.

Sehingga ketika banjir datang, maka kegiatan di Taman Pelangi akan lumpuh dikarenakan wisata andalan di tempat ini adalah Taman Pelangi yang berada di bantaran Sungai Opak, sedangkan atraksi andalannya adalah susur sungai menggunakan perahu. Sehingga banjir merupakan hambatan utama bagi warga Dusun Bembem dalam mewujudkan Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (*River Tourism*).

b. Keterbatasan Sumber Daya Manusia dari Generasi Muda

Pengembangan Sungai Opak untuk menjadi Wisata Sungai (*River Tourism*) di Dusun Bembem terkendala oleh kuantitas sumber daya manusia yang tidak memadai. Sumber Daya Manusia yang dimaksud adalah kurangnya partisipasi generasi muda di Dusun Bembem. Bentuk partisipasi dari generasi muda di Dusun Bembem yang diharapkan oleh pengelola Taman Pelangi adalah kemauan generasi muda dalam menyampaikan gagasan, ide untuk mengembangkan dan mengelola Sungai Opak menjadi Wisata Sungai (*River Tourism*) melalui Taman Pelangi menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengamatan, pengelola Taman Pelangi yang berusia muda tidak lebih dari 5 (lima) orang. Dari beberapa yang terlibat tersebut, oleh pengelola Taman Pelangi hanya dilibatkan pada sebatas pengaturan parkir kendaraan, sedangkan untuk pengembangan dan pengelolaan Taman Pelangi didominasi oleh orang-orang yang telah berusia dewasa.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas dinilai menjadi salah satu kendala dalam pengembangan Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (*River Tourism*). Hal tersebut dikarenakan ketika akan memasuki

kawasan Taman Pelangi, akses jalan harus melewati jalan perkampungan dengan lebar jalan yang hanya cukup dilalui 1 (satu) mobil. Sehingga hal tersebut akan menyulitkan apabila bus pariwisata dengan ukuran yang besar akan masuk ke kawasan Taman Pelangi.

Pengelola Taman Pelangi menjelaskan, dengan adanya kendala tersebut maka penyelenggaraan even di Taman Pelangi belum bisa digelar secara maksimal. Hal ini lantaran pihaknya harus menyiasati membludaknya pengunjung yang datang khususnya ketika hari libur.

d. Amenitas

Menurut Cooper dalam Adiati dan Basalamah (2014) Amenities merupakan fasilitas dan service untuk wisatawan yang berkunjung di suatu destinasi ataupun objek wisata seperti menyediakan makan dan minum, hiburan dan pelayanan lainnya. Amenitas menjadi hal terpenting yang harus tersedia disuatu objek wisata, seperti di Taman Pelangi. Berikut adalah ketersediaan amenities di Taman Pelangi:

Tabel 1. Amenitas Taman Pelangi

No	Amenitas	Jumlah
1	Warung Makan	9
2	Toilet	8
3	Gezebo	2
4	Toko Souvenir dan oleh - oleh	-
5	Mushola	1
6	Tempat Penginapan	-

Dari amenities yang tersedia tersebut, yang menjadi perhatian adalah keberadaan warung makan dan toko souvenir. Hal tersebut dikarenakan untuk warung makan yang berada di kawasan Taman Pelangi, menu yang disajikan tidak memiliki variasi. Hampir di setiap warung makan menjual menu makanan dan minuman yang sama. Sedangkan untuk toko yang menjual khusus souvenir dan oleh-oleh di Taman Pelangi hingga saat ini belum tersedia.

Keberadaan souvenir yang ada saat ini terkesan asal-asalan dan tidak bervariasi. Souvenir yang dapat dibeli oleh pengunjung hanya berupa gantungan kunci yang kondisinya sebenarnya sudah tidak layak untuk dijual.

4.4 Solusi dalam mengatasi hambatan mewujudkan Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (*River Tourism*)

a. Banjir

Banjir merupakan salah satu masalah lingkungan yang krusial apalagi bagi penduduk di sekitar bantaran Sungai Opak khususnya Dusun Bembem. Setiap musim penghujan tiba masyarakat Dusun Bembem selalu dihantui rasa khawatir apabila air Sungai Opak meluap hingga ke pemukiman penduduk. Belajar dari pengalaman tahun-tahun sebelumnya maka pengelola Taman Pelangi sat ini telah bekerjasama dengan seluruh warga Dusun Bembem, dinas pemerintah kabupaten Bantul, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantul untuk menanggulangi meluapnya aliran air Sungai Opak.

Upaya yang telah dilakukan adalah memberikan sosialisasi kepada warga masyarakat Dusun Bembem untuk tidak membuang sampah ke Sungai Opak, membuat kantong pasir yang diletakkan di pinggir Sungai Opak, bersama – sama membersihkan sampah dan tanaman air yang berada di sekitar Sungai Opak. Pengelola berharap dengan adanya upaya yang telah dilakukan tersebut dapat meminimalisir dampak kerugian yang ditimbulkan ketika banjir melanda kawasan Taman Pelangi.

b. Menumbuhkan Tingkat Partisipasi Generasi Muda

Generasi muda merupakan agen penting dalam pembangunan, pembinaan pemuda adalah satu hal terpenting untuk terus di giatkan. Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan di sebutkan Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Maka dari itu, Warga Dusun Bembem bersama tokoh masyarakat serta pengelola Taman Pelangi telah bekerjasama dengan pihak – pihak yang dipandang dapat menumbuhkan tingkat partisipasi generasi muda untuk ikut terlibat dalam mewujudkan Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (*River Tourism*). Adapun pihak – pihak yang dilibatkan antara lain: Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Akademisi,

pegiat pariwisata dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Keterlibatan dari pihak – pihak tersebut diharapkan sebagai motivator dan inisiator yang mampu mengubah cara pandang generasi muda yang masih konvensional menjadi cara pandang bisnis usaha jasa pariwisata.

Dari kerjasama yang telah dilakukan diantaranya adalah memberikan materi dan pelatihan kepada generasi muda tentang bagaimana cara mempromosikan Taman Pelangi dengan menggunakan media teknologi yang berkembang saat ini. Sehingga dari pelatihan tersebut, Taman Pelangi telah memiliki media promosi melalui internet. Adapun media promosi yang telah dimiliki Taman Pelangi saat ini adalah: instagram, website, youtube, twitter, yang dikelola oleh generasi muda di Dusun Bembem.

c. Aksesibilitas

Kelancaran akses menuju Taman Pelangi merupakan hal yang perlu diutamakan terutama ketika musim liburan tiba. Hal tersebut menjadi salah satu penentu bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu lokasi objek wisata. Wisatawan tentunya akan merasa nyaman dan senang ketika akses menuju lokasi objek wisata tersebut dalam kondisi yang baik.

Sehingga solusi yang dapat ditempuh oleh pemerintah daerah kabupaten Bantul adalah mencoba menjalin kerjasama dengan DPU (Dinas Pekerjaan Umum), sedangkan dari pihak pengelola Taman Pelangi mencoba mencari sponsor atau investor agar dapat membantu memperbaiki akses jalan menuju Taman Pelangi. Selain itu, Pengelola Taman Pelangi juga telah melakukan kerjasama dengan warga masyarakat Dusun Bembem dengan cara iuran suka rela. Iuran tersebut berupa uang tunai, semen, pasir, batu atau bantuan tenaga dengan tujuan agar akses menuju Taman Pelangi semakin mudah dijangkau oleh wisatawan.

d. Amenitas

Menurut Inskeep (Dalam Shucain, 2014), amenitas wisata terdiri dari: akomodasi atau tempat penginapan, tempat makan dan minum, tempat belanja seperti toko souvenir dan oleh-oleh serta fasilitas umum di lokasi objek wisata yang terdiri atas toilet, mushola, dan lain – lain. Di

Taman Pelangi, yang menjadi kendala pada amenitas adalah: belum terdapatnya tempat penginapan, belum terdapatnya toko souvenir dan kurangnya keanekaragaman menu yang disajikan di warung makan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya, maka solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi kendala pada belum terdapatnya tempat penginapan, maka warga Dusun Bembem serta pengelola Taman Pelangi membutuhkan dukungan dari seluruh warga masyarakat Dusun Bembem untuk penyediaan lahan dan rumah sebagai *homestay*, memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat tentang pelayanan prima dengan tujuan untuk mewujudkan Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (*River Tourism*). Dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan tersebut dapat bekerjasama dengan *stakeholder*.

Sedangkan untuk mengatasi belum terdapatnya toko souvenir dan kurangnya keanekaragaman menu yang disajikan di warung makan adalah: 1) membangun tempat penjualan khusus oleh-oleh di jalan masuk menuju Taman Pelangi dan masing – masing kios tersebut menjual berbagai macam oleh-oleh yang berbeda, 2) mengadakan kompetisi bagi warga Dusun Bembem bagi siapa yang mampu menciptakan souvenir dan makanan khas yang memiliki ciri khas daerah akan di patenkan sebagai souvenir dan makanan khas Taman Pelangi, 3) memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat tentang bagaimana memberikan pelayanan prima bagi konsumen, 4) memberikan pengetahuan tentang penataan ruangan (dekorasi) agar terlihat menarik, unik dan memberikan kesan taradisional pada peralatan makan dan minum, 5) memberikan dorongan kepada masyarakat untuk menciptakan dan membuat kreasi makanan yang menjadi ciri khas di masing-masing warung makan tersebut.

5. KESIMPULAN

Dalam upayanya mewujudkan Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (*River Tourism*), warga masyarakat Dusun Bembem telah berusaha membuat objek wisata berupa Taman yang diberi nama “Taman Pelangi” yang terletak di bantaran

Sungai Opak dengan 3 faktor daya tarik wisata yaitu: 3S (*something to see; something to do; and Something to buy*). Adapun atraksi wisata yang dapat dilihat (*something to see*) oleh pengunjung Perahu Taman Pelangi, Taman Bunga, Fasilitas Permainan bagi Anak, Warung Makan, Gazebo dan Spot Photo. Adapun Sesuatu yang Dapat Dilakukan (*Something To Do*) adalah susur sungai menggunakan perahu, berenang, *swaphoto*, arena bermain, makan dan minum serta *meeting*. Sedangkan atraksi wisata yang dapat dibeli (*something to buy*) adalah berupa souvenir meskipun hanya sebatas gantungan kunci.

Namun dalam upayanya mewujudkan Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (*River Tourism*), warga masyarakat Dusun Bembem juga menemui kendala yang berasal dari alam yaitu banjir yang datang pada saat musim penghujan. Ketika banjir datang maka kegiatan di Taman Pelangi akan lumpuh karena semua fasilitas terendam oleh genangan air Sungai Opak. Selain banjir, kendala yang lain adalah kurangnya SDM khususnya dari generasi muda yang kurang berminat menjadi pengelola Taman Pelangi. Aksesibilitas dan amenitas juga menjadi kendala yang tidak kalah penting bagi warga Dusun Bembem dalam mewujudkan Sungai Opak menjadi Wisata Sungai (*River Tourism*) karena akses jalan yang sempit untuk menuju ke Taman Pelangi, kurangnya lahan parkir ketika musim liburan tiba, belum terdapatnya tempat penginapan, belum terdapatnya toko souvenir dan kurangnya keanekaragaman menu yang disajikan di warung makan.

Warga Dusun Bembem selalu mencari solusi untuk mengatasi semua kendala yang muncul. Mulai dari membangun tanggul, membuat kantong-kantong berisi air, tidak membuang sampah disungai untuk mengatasi banjir yang datang pada saat musim penghujan. Selain itu, untuk mengatasi lemahnya SDM khususnya generasi muda, maka Warga Dusun Bembem bersama tokoh masyarakat serta pengelola Taman Pelangi telah menjalin kerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Akademisi, pegiat pariwisata dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan memberikan materi

dan pelatihan kepada generasi muda tentang bagaimana cara mempromosikan Taman Pelangi dengan menggunakan media teknologi.

Dalam mengatasi aksesibilitas untuk menuju Taman Pelangi, maka Warga Dusun Bembem berusaha menjalin mencoba menjalin kerjasama dengan DPU (Dinas Pekerjaan Umum) dan mencari sponsor atau investor agar dapat membantu memperbaiki akses jalan. Sedangkan untuk mengatasi belum terdapatnya tempat penginapan, belum terdapatnya toko souvenir dan kurangnya keanekaragaman menu yang disajikan di warung makan adalah dengan menjalin kerjasama dengan para stakeholder untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan kaitannya dengan pelayanan prima, membangun tempat penjualan khusus oleh-oleh, mengadakan kompetisi menciptakan souvenir dan makanan khas Dusun Bembem, memberikan pengetahuan tentang penataan ruangan (dekorasi).

6. SARAN

- a. Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul membantu pengelola Objek Wisata Taman Pelangi dalam mencari investor. Sehingga diharapkan kedepannya dinas tetap memberikan kontribusi non fisik meskipun bukan pada objek wisata yang menjadi milik dinas.
- b. Bagi Masyarakat Dusun Bembem diharapkan dapat mendukung berbagai kegiatan yang ada untuk mewujudkan Sungai Opak sebagai Wisata Sungai (*River Tourism*) dalam bentuk terlibat langsung sebagai pengelola Taman Pelangi, pelaku usaha di Taman Pelangi, memberikan ide, gagasan, bantuan fisik dan materiil untuk mempermudah akses menuju Taman Pelangi.
- c. Bagi pengelola Taman Pelangi, menambah relasi serta menjalin kerjasama dan komunikasi dengan para *stakeholder* (Dinas Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bantul, Akademisi, Pokdarwis, dan Pegiat Wisata, Investor, *Travel Agent*) untuk mengembangkan Taman Pelangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiati, Maria P dan Basalamah, A. Yang berjudul *Kondisi Pariwisata Berkelanjutan Di Bidang Sosial Budaya Berdasar Pengalaman Dan Harapan Pengunjung Di Pantai Tanjung Papuma, Jember*. Jurnal BINUS .Vol. 5 No. 1. 2017 ISSN: 2087-1228.
- A.J. Muljadi, 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Endah Tisnawati, yang berjudul *Pengembangan Konsep Pariwisata Sungai Berbasis Masyarakat*. Jurnal Arsitektur KOMPOSISI, Volume 11, Nomor 5. ISSN: 1411-6618. 2017. Universitas Atma Jaya Yogyakarta .Yogyakarta:
- Inskeep Edward, 1998, *Guide for local Authorities on Developing Sustainable Tourism*. New York: World Tourism Organization
- Mardikanto, Totok. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: ALFABETA
- Moloeng, Lexy Y. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhamad Faiz Prasetya, 2017. *Potensi Daerah Aliran Sungai Manuk bagian hilir Sebagai Objek Wisata di Kecamatan Indramayudan Kecamatan Sindang*. repository.upi.edu: Universitas Pendidikan Indonesia
- Poedjoetami, Esty, 2008. *Penataan Ulang Kawasan Bantaran Sungai Dengan Mengahdirkan Sentra Ekonomi Dan Rekreasi Kota*. Surabaya: Institut Teknologi Adhi Tama
- Prideaux, Bruce dan Cooper, Malcolm. 2009. *River Tourism*. Oxfordshire: CABI.
- Sentosa, A. A., dan Djumanto. *Kajian Dinamika Populasi Ikan Wader Pari (Rasbora Lateristriata) Di Sungai Ngrancah, Kabupaten Kulon Progo*. Seminar Nasional Tahunan VII Hasil Penelitian Perikanan dan Kelautan. UGM, 24 Juli 2010, Yogyakarta
- Sri Wahyuni, 2015. *Kemenarikan Sungai Musi Sebagai Wisata Sungai Di Kota Palembang*. repository.upi.edu: Universitas Pendidikan Indonesia

- Suharto. 2002. *Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Suharto, yang berjudul *Pengelolaan Daya Tarik Pantai Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pantai Gesing Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta)*. Journal of Tourism and Economic Volume 1 Number 2. ISSN: 2622-4631.2018. STIEPARI API: Yogyakarta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang Undang Republik Indonesia Tahun 2009, No.10 tentang Kepariwisataaan, Jakarta: Direktorat Jenderal Hukum dan HAM
- Wiranatha, A, S., Dalem, A, A, G, R., Pujaastawa, I, B, G., Madiun, N., Isdaryono. 2009. *Pengembangan Ekowisata Taman Nasional Gunung Leuser*. Jakarta: Yayasan Bali Greenery
- Yoeti, Oka A,2001. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Shakiry, A.S. (2007) *River Tourism: Can Iraq Benefit from Europe's experience? Islamic Tourism Prospects, Islamic Tourism, Issue 8*. Available at: <http://www.islamictourism.com/article/s/articles.php?issue=>